



LANGKAH KECIL, DAMPAK BESAR: MEMBANGUN KEPEDULIAN SOSIAL UNTUK KESEJAHTERAAN

Marianus George Giffta¹, Moch Nurdin², Ery Purnomo³ Ayu Dewi Lestari⁴, Gladies Nabila⁵

^a.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. marianusgeogefifta@amnus-bjm.ac.id

^b.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. moch.nurdin@amnus-bjm.ac.id

^c.Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Email. ery.purnomo@gmail.com

Abstract

Social awareness is a key factor in building shared prosperity in society. Through small steps taken consistently, individuals can have a big impact on their social environment. This activity discusses how simple actions, such as sharing with others, participating in social activities, and raising awareness of humanitarian issues, can create significant positive change.

The implementation method is through a survey approach, this activity immediately follows up with various forms of social awareness by collecting personal funds to share sustenance with people in need.

The results of the study show that active community involvement in social activities can strengthen social solidarity, reduce social inequality, and create a more harmonious and inclusive environment. Thus, it is hoped that each individual can realize the importance of their role in building shared prosperity through small, sustainable steps.

Keywords: Social Awareness, Welfare, Solidarity, Social Change.

Abstrak

Kepedulian sosial merupakan faktor kunci dalam membangun kesejahteraan bersama di masyarakat. Melalui langkah-langkah kecil yang dilakukan secara konsisten, individu dapat memberikan dampak besar terhadap lingkungan sosialnya. kegiatan ini membahas bagaimana aksi-aksi sederhana, seperti berbagi dengan sesama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan meningkatkan kesadaran akan isu-isu kemanusiaan, dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan.

Metode pelaksanaan melalui pendekatan survei, kegiatan ini langsung menindaklanjuti dengan berbagai bentuk kepedulian sosial dengan mengumpulkan dana pribadi untuk membagikan rezeki kepada Masyarakat yang membutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dapat mempererat solidaritas sosial, mengurangi kesenjangan sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan demikian, diharapkan bahwa setiap individu dapat menyadari pentingnya peran mereka dalam membangun kesejahteraan bersama melalui langkah-langkah kecil yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepedulian Sosial, Kesejahteraan, Solidaritas, Perubahan Sosial.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, kepedulian sosial menjadi salah satu fondasi utama dalam menciptakan kesejahteraan bersama. Kepedulian sosial merujuk pada sikap dan tindakan seseorang yang peduli terhadap lingkungan sekitar, baik dalam bentuk bantuan materiil, dukungan moral, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Dalam dunia yang semakin individualistis, kepedulian sosial menjadi aspek yang krusial untuk menjaga harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak perubahan besar berawal dari langkah-langkah kecil. Tindakan sederhana seperti berbagi makanan dengan mereka yang membutuhkan, memberikan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, atau sekadar menjaga kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak yang luas. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai kepedulian sosial sejak dini agar dapat menciptakan budaya gotong royong dan solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, untuk merubah kegiatan sosial menurut Korten, 2001) David C. Korten dalam *When Corporations Rule the World* mengkritisi dominasi korporasi dalam ekonomi global dan dampaknya terhadap masyarakat serta demokrasi. Korten berpendapat bahwa ekspansi kekuatan korporasi mengarah pada eksploitasi sumber daya, ketimpangan ekonomi yang semakin tajam, serta berkurangnya kontrol masyarakat terhadap ekonomi mereka sendiri. dengan hal ini, Masyarakat mampu mengembangkan melalui perubahan yang mereka miliki dan mampu untuk meningkatkan ekonomi dengan menjalin kehidupan sosial yang Makmur di lingkungan sekitar, sehingga dapat saling membantu satu sama lainnya.

Robert D. Putnam dalam *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (Putnam, 2000) menjelaskan fenomena menurunnya

keterlibatan sosial dalam masyarakat modern, terutama di Amerika Serikat. Konsep utama dalam buku ini adalah *social capital* atau modal sosial, yang mengacu pada jaringan hubungan sosial yang memperkuat kepercayaan dan kerja sama di dalam komunitas. Putnam berpendapat bahwa individualisme yang semakin berkembang mengakibatkan disintegrasi komunitas, ditandai dengan menurunnya partisipasi dalam organisasi sosial, politik, dan kegiatan bersama lainnya. Menurut (Seligman, 2011) Martin E. P. Seligman dalam *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being* memperkenalkan model PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, and Accomplishment*) sebagai kerangka kerja untuk memahami kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. Seligman menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya bergantung pada kebahagiaan subjektif tetapi juga pada faktor-faktor seperti keterlibatan dalam aktivitas yang bermakna, hubungan sosial yang kuat, serta pencapaian dan rasa memiliki tujuan hidup.

Implikasi teori ini menunjukkan bahwa berkurangnya keterlibatan sosial dapat melemahkan kohesi masyarakat, yang berpotensi menurunkan kualitas kehidupan sosial dan kesejahteraan individu. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, teori Putnam dapat digunakan untuk memahami bagaimana perubahan pola sosial berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat dan bagaimana membangun kembali keterlibatan sosial yang lebih kuat. Dengan demikian, Kepedulian sosial dapat dianalisis melalui berbagai perspektif teori sosial, salah satunya adalah teori *altruism* dalam psikologi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan karena adanya dorongan empati dan moral. Menurut Daniel Batson, tindakan altruistik muncul ketika seseorang mampu merasakan emosi yang sama dengan individu yang mengalami kesulitan, sehingga memotivasi mereka untuk membantu. Secara keseluruhan, kepedulian sosial bukan hanya sekedar tindakan moral, tetapi juga elemen penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Dengan memahami teori-teori yang melandasi konsep ini, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif berkontribusi dalam menciptakan perubahan yang positif, meskipun melalui langkah-langkah kecil. Dengan

demikian, sesuai pendapat (Rifkin, 2010), Jeremy Rifkin dalam *The Empathic Civilization: The Race to Global Consciousness in a World in Crisis* menjelaskan bagaimana peradaban manusia berkembang melalui peningkatan kesadaran dan empati global. Rifkin berargumen bahwa kemajuan teknologi dan komunikasi memungkinkan manusia untuk memahami dan merasakan kondisi orang lain di seluruh dunia, membentuk masyarakat yang lebih terhubung secara emosional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan Langkah Kecil, Dampak Besar: Membangun Kepedulian Sosial Untuk Kesejahteraan Bersama adalah dengan Melakukan survei atau diskusi dengan masyarakat untuk memahami permasalahan sosial yang ada, dan Mengumpulkan data tentang kelompok yang membutuhkan bantuan, seperti anak yatim, lansia, atau masyarakat kurang mampu. selanjutnya Menentukan bentuk kepedulian sosial yang akan dilakukan menyiapkan dana, selanjutnya Menyusun jadwal dan alokasi sumber daya (tenaga, dana, dan material). Menjalin kerja sama dengan komunitas atau lembaga sosial yang relevan. Tahap kegiatan lainnya dengan mengadakan kegiatan sosial, seperti, Penggalangan dana atau barang kebutuhan pokok, Program edukasi atau pelatihan keterampilan bagi masyarakat, dan kegiatan gotong royong dan aksi sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan ini tentu melibatkan relawan dan masyarakat agar program berjalan efektif. Mengukur dampak program terhadap penerima manfaat, menganalisis keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan, dan Menyusun rencana keberlanjutan agar kepedulian sosial terus berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagi sosial adalah salah satu bentuk kontribusi yang memiliki dampak besar pada kesejahteraan sosial, meskipun langkah yang dilakukan tampak kecil. Berikut adalah hasil dan pembahasan tentang konsep ini: 1. Hasil berbagi sosial peningkatan solidaritas sosial ketika seseorang berbagi, rasa solidaritas antar individu dan komunitas meningkat. Ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh kepedulian. 2. Pengurangan ketimpangan sosial berbagi membantu mengurangi jurang antara kelompok masyarakat yang lebih mampu secara ekonomi dengan mereka yang membutuhkan. 3. Pemberdayaan komunitas langkah kecil seperti menyumbangkan waktu, uang, atau keahlian dapat dan produkti. 4. Meningkatkan kebahagiaan individu penelitian menunjukkan bahwa berbagi dan membantu orang lain meningkatkan rasa puas dan kebahagiaan bagi pemberi maupun penerima. Meningkatkan kepedulian sosial menginspirasi individu dan komunitas untuk peduli terhadap sesama, terutama mereka yang membutuhkan. Memberikan bantuan langsung menyalurkan kebutuhan dasar seperti sembako untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Membangun solidaritas memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota masyarakat. menciptakan dampak berkelanjutan mengupayakan efek positif jangka panjang melalui langkah kecil yang dilakukan secara konsisten. Mendorong partisipasi aktif mengajak lebih banyak pihak, baik individu maupun lembaga, untuk terlibat dalam aksi sosial. Mendukung kesejahteraan sosial membantu menciptakan kondisi masyarakat yang lebih sejahtera, mandiri, dan saling mendukung.



Gambar 0.1 Pembelian sembako di warung sembako yang beralamat di bumi mas, yang di beli beras, mie, telur, kopi dan teh

Pada Gambar 0.1, terlihat aktivitas pembelian sembako di sebuah warung sembako yang berlokasi di Bumi Mas. Seorang pembeli tengah melakukan transaksi dengan penjual untuk membeli berbagai kebutuhan pokok, seperti beras, mie instan, telur, kopi, dan teh. Warung tersebut menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari, yang tersusun rapi di etalase atau rak warung. Penjual melayani pembeli dengan ramah, sementara pembeli memilih dan membayar barang yang dibutuhkannya. Kegiatan ini mencerminkan interaksi ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui warung tradisional.



Gambar 0.2 Pembagian sembako kepada bapa-bapa penjahit sepatu di jalan Adiyaksa

Gambar 0.2 menunjukkan kegiatan pembagian sembako kepada para bapak-bapak penjahit sepatu di jalan Adiyaksa. Beberapa orang terlihat sedang menerima paket sembako, yang kemungkinan berisi kebutuhan pokok seperti beras, minyak, mie instan, dan bahan makanan lainnya. Para penerima bantuan tampak mengenakan pakaian kerja sederhana, mungkin dengan peralatan atau bahan jahitan sepatu di sekitar mereka. Suasana di jalanan tampak ramai, dengan latar belakang lingkungan perkotaan, toko-toko, atau trotoar tempat mereka biasa bekerja.



Gambar 0.3 Pembagian sembako kepada bapa-bapa pemulung/pengangkut sampah daerah Handil Bakti

Gambar 0.3 menampilkan momen pembagian sembako kepada para bapak-bapak pemulung dan pengangkut sampah di daerah Handil Bakti. Dalam gambar tersebut, terlihat beberapa orang yang sedang menerima paket sembako dari para relawan atau pihak yang membagikannya. Suasana tampak penuh kehangatan dan kepedulian, dengan penerima bantuan yang menunjukkan ekspresi syukur dan kebahagiaan. Lokasi pembagian kemungkinan berada di area terbuka atau tempat kerja para pemulung dan pengangkut sampah, dengan latar yang mencerminkan aktivitas sehari-hari mereka.



Gambar 0.4 Pembagian sembako kepada anak kecil yang berjualan krupuk keliling di daerah Handil Bakti.

Gambar di atas menunjukkan momen pembagian sembako kepada seorang anak kecil yang berjualan kerupuk keliling di daerah Handil Bakti. Anak tersebut terlihat membawa dagangannya, sementara seorang pemberi bantuan menyerahkan paket sembako kepadanya. Ekspresi wajah anak itu mencerminkan rasa terkejut, bahagia, atau mungkin haru atas bantuan yang diterimanya. Suasana sekitar menggambarkan kondisi lingkungan di Handil Bakti, mungkin dengan latar belakang jalanan, rumah-rumah sederhana, atau tempat usaha kecil. Gambar ini mencerminkan nilai kepedulian sosial dan gotong royong dalam membantu sesama, terutama anak-anak yang harus bekerja untuk mencari nafkah.



**Gambar 0.5 Pembagian sembako kepada nenek-nenek tua/tidak mampu di daerah
Pemangkih Darat**

Gambar 0.5 menggambarkan momen pembagian sembako kepada para nenek-nenek tua atau warga kurang mampu di daerah Pemangkih Darat. Dalam gambar tersebut, terlihat beberapa orang yang sedang membagikan paket sembako yang berisi bahan makanan pokok. Para nenek-nenek yang menerima bantuan tampak bersyukur dan berterima kasih atas bantuan yang diberikan. Suasana di sekitar lokasi pembagian terlihat sederhana, mencerminkan kondisi lingkungan yang mungkin tergolong kurang sejahtera. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian sosial dan gotong royong dalam membantu sesama yang membutuhkan.

SIMPULAN

Simpulan dari berbagi sembako adalah sebuah bentuk kepedulian sosial yang dapat membantu meringankan beban hidup bagi mereka yang membutuhkan. Kegiatan ini memperlihatkan rasa solidaritas, empati, dan gotong royong antar sesama bahwa setiap tindakan kecil yang didasarkan pada kepedulian sosial dapat memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kesadaran, empati, dan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung. Kepedulian sosial bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga kunci dalam membangun komunitas yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, Sindung. (2016). *Sosiologi untuk Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Komaruddin. (2015). *Menjadi Manusia Menjadi Hamba: Refleksi Moral dan Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. (2011). *Psikologi Sosial untuk Manusia Indonesia Baru*. Bandung: Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Korten, D. C. (2001). *When Corporations Rule the World*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Mulyana, Deddy. (2018). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong. (2013). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasikun. (2005). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notonegoro, Kaelan. (2010). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Putnam, Robert D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rifkin, J. (2010). *The Empathic Civilization: The Race to Global Consciousness in a World in Crisis*. New York: TarcherPerigee.

- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. New York: Atria Books.
- Soerjono Soekanto. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan*. Jakarta: Grasindo.
- Yunus, Muhammad. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: Public Affairs.